

STUDI KASUS KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI KYAI MOJO YOGYAKARTA

Eko Nur Rohman¹
Dinar Martia Azizah²
Taryatman³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-UST
E-mail: ekonurrohman25@gmail.com

Abstract: This research aims to describe the forms of student learning discipline violations, the factors causing these violations, and the efforts made by teachers to regulate the learning discipline of fourth-grade students at Kyai Mojo Public Elementary School in Yogyakarta. The study adopts a qualitative approach with a case study design, conducted at Kyai Mojo Public Elementary School. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis involves data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity is assessed through triangulation of techniques and triangulation of sources. Descriptive results indicate that the learning discipline of fourth-grade students at Kyai Mojo Public Elementary School is still insufficient. Violations include students not wearing school uniforms according to the schedule, lack of attention during lessons, dishonesty in exams, late submission of assignments, and failure to complete homework. Intrinsic factors contributing to these violations include students' lack of interest and laziness, while extrinsic factors involve insufficient motivation given by the teachers during lessons, lack of parental support, and societal changes. Teachers address these issues by setting an example through punctuality, explaining the importance of learning discipline, engaging with parents, and providing guidance sessions for less disciplined students.

Keywords: *Case Study, Learning Discipline, Discipline Violations*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa, faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar siswa, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam menertibkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SDN Kyai Mojo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kyai Mojo Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SDN Kyai Mojo Yogyakarta masih kurang baik. Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa seperti siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal, siswa kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak jujur dalam mengerjakan ulangan, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa tidak mengerjakan PR. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar siswa yaitu faktor intrinsik seperti kurangnya minat belajar pada siswa dan juga rasa malas yang dimiliki oleh siswa, faktor ekstrinsik yaitu kurangnya motivasi yang diberikan guru ketika pembelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua, dan perkembangan zaman. Upaya yang dilakukan guru dalam menertibkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan guru memberikan teladan bagi siswa seperti hadir tepat waktu, guru memberikan penjelasan terkait pentingnya memiliki kedisiplinan belajar, melakukan *parenting* kepada orang tua, melakukan sesi bimbingan terhadap siswa yang masih kurang disiplin dalam belajar.

Kata kunci: *Studi Kasus, Kedisiplinan Belajar, Pelanggaran Kedisiplinan*

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau prinsip hidup lainnya. Pada dasarnya penguatan karakter disiplin adalah pembentukan perilaku dan kepribadian anak supaya menjadi pribadi yang lebih baik, taat terhadap peraturan serta perilakunya bisa diterima di lingkungan sosialnya. Hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran merupakan kedisiplinan (Isnaini dan Taufik, 2015: 34). Annisa (2019: 2) mengemukakan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Perilaku disiplin selalu ditunjukkan oleh seseorang yang selalu hadir tepat waktu, mentaati aturan, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Kepatuhan terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya disiplin akan membuat seseorang tahu serta mampu membedakan hal apa saja yang seharusnya dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan, dan tidak sepatutnya untuk dilakukan.

Kedisiplin belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan guna menciptakan lingkungan yang harmonis sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prasojo (2014: 3) mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar didefinisikan sebagai tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah dengan tujuan meningkatkan kondisi mereka tanpa memaksa mereka untuk melakukannya. Kedisiplinan belajar sangat penting untuk keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan, sama halnya penting bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Oleh sebab itu, dampak positif akan dirasakan oleh siswa yang mampu melaksanakan kedisiplinan belajar itu sendiri.

Simbolon (2020: 78) berpendapat bahwa Disiplin belajar sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Kedisiplinan belajar merupakan masalah yang harus diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap minat dan semangat belajar siswa, serta dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar. Disiplin sangat penting untuk proses belajar mengajar di sekolah. Disiplin dapat menumbuhkan kesadaran diri, yang mendorong keberhasilan belajar dan membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Menurut Wuryandani, dkk (2014) menyatakan bahwa ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis merupakan bentuk dari kedisiplinan belajar. Pendapat lain diungkapkan oleh Akmaluddin dan Haqiqi (2019: 2) yaitu kedisiplinan merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh siswa dalam upaya pengendalian diri yang dilakukan secara sadar pada proses pembelajaran.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa siswa masih terlihat tidak disiplin, seperti masuk kelas setelah bel berbunyi pagi sebelum pelajaran dan setelah istirahat. Banyak siswa yang tidak berdisiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah, tidak mendengarkan instruksi guru, dan

membuat kegaduhan di kelas. Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar menurut Aqib (2017: 117) menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan belajar di kelas atau sekolah, antara lain: (a) makan di kelas, (b) membuat suara gaduh, (c) tidak memperhatikan, (d) tidak rapi, (e) tidak tepat waktu, (f) mengganggu siswa lain, (g) lupa, (h) lambat, (i) mengejek, (j) agresif, (k) berbicara tanpa giliran, (l) membaca materi lain, (m) melakukan hal lain. Hal ini dapat mengurangi kondusifitas kelas secara signifikan. Sekolah adalah tempat utama di mana siswa dididik tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti tata tertib kelas setiap hari, siswa akan belajar disiplin (Yudhapratama, 2017: 56).

Menurut Suradi dalam Simbolon (2020: 79) beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah sebagai berikut: (a) Faktor intrinsik adalah unsur-unsur yang ada di dalam siswa, seperti minat, motivasi, bakat, kemampuan kognitif, dan konsentrasi; (b) Faktor ekstrinsik adalah unsur-unsur yang datang dari luar, seperti lingkungan non-sosial, seperti cuaca, lokasi, waktu, dan peralatan dan media yang digunakan untuk belajar; dan (c) Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan tempat kerja, Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan ini. Semangat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh ketegangan dalam keluarga, cara mengelola keluarga, sifat orang tua, dan demografi keluarga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Yin (2009: 3) studi kasus adalah metode penelitian yang tepat karena menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, membutuhkan sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitian adalah fenomena modern untuk mengikuti peristiwa modern. Menurut Nur'aini (2020: 93) karakteristik utama metode studi kasus ini adalah sebagai berikut: (1) berkonsentrasi pada satu atau beberapa kasus yang dipelajari dalam situasi nyata; (2) menjelaskan hubungan sebab akibat; (3) mengembangkan teori selama tahap desain penelitian; (4) menggeneralisasikan teori; dan (5) bergantung pada berbagai sumber bukti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta dengan sumber data 12 orang narasumber (1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas, 5 orang siswa, dan 5 orang tua). Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta terhadap narasumber yaitu guru kelas, siswa dan orang tua, kedisiplinan belajar siswa

kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta masuk dalam kategori kurang baik. Berikut bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojoditinjau dari empat aspek yaitu: (a) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (b) ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, (c) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan (d) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan keempat aspek tersebut, terlihat masih banyak terjadi pelanggaran kedisiplinan belajar pada setiap aspeknya.

Pertama, ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada GJK, CTL, MDAP, ATA, dan FMS selaku siswa kelas IV mengenai penggunaan seragam GJK menjawab “tidak pernah”, CTL menjawab “pernah, karena seragam dijemur”, MDAP menjawab “pernah, karena hilang ikat pinggangnya dan pernah juga dicuci”, ATA menjawab “pernah, karena seragam dicuci”, FMS menjawab “selalu memakai seragam lengkap” (wawancara, 27 November 2023). Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada GJK, CTL, MDAP, ATA, dan FMS selaku siswa kelas IV mengenai pelaksanaan tugas piket kelas GJK menjawab “saya selalu mengerjakan piket”, CTL menjawab “pernah tidak melakukan piket karena lupa”, MDAP menjawab “selalu piket”, ATA menjawab “pernah tidak piket karena malas”, dan FMS menjawab “kadang-kadang tidak karena malas” (wawancara, 27 November 2023).

Kedua, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada GJK, CTL, MDAP, ATA, dan FMS selaku siswa kelas IV mengenai kegiatan pembelajaran di kelas GJK menjawab “saya ngobrol”, CTL menjawab “tidak, karena saya suka ngobrol”, MDAP menjawab “tidak, sering ngobrol”, ATA menjawab “tidak, ngobrol dengan teman”, dan FMS menjawab “tidak, karena asik ngobrol dengan teman” (wawancara, 27 November 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada GJK, CTL, MDAP, ATA, dan FMS selaku siswa kelas IV mengenai kejujuran dalam mengerjakan ulangan GJK menjawab “tidak jujur, mencontek teman”, CTL menjawab “ya”, MDAP menjawab “tidak, karena melihat jawaban teman”, ATA menjawab “tidak, karena mencontek teman”, dan FMS menjawab “tidak jujur” (wawancara, 27 November 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada GJK, CTL, MDAP, ATA, dan FMS selaku siswa kelas IV mengenai keaktifan ketika proses pembelajaran di kelas GJK menjawab “tidak aktif”, CTL menjawab “tidak terlalu aktif”, MDAP menjawab “tidak”, ATA menjawab “tidak, karena mengobrol dengan teman”, dan FMS menjawab “kurang, karena asik ngobrol dengan teman” (wawancara, 27 November 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada GJK, CTL, MDAP, ATA, dan FMS selaku siswa kelas IV mengenai perilaku siswa ketika guru menyampaikan materi GJK menjawab “tidak memperhatikan karena ribut”, CTL menjawab “kadang tidak, kadang iya”, MDAP menjawab “tidak, karena mengobrol dengan teman”, ATA menjawab “tidak, karena mengobrol dengan teman”, dan FMS menjawab “tidak, karena ngobrol dengan teman” (wawancara, 27 November 2023).

Ketiga, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada GJK, CTL, MDAP, ATA, dan FMS selaku siswa kelas IV mengenai pengumpulan tugas tepat waktu GJK menjawab “terlambat, beberapa kali tidak”, CTL menjawab “tepat waktu”, MDAP menjawab “kadang tidak tepat waktu”, ATA menjawab “tidak, sering terlambat”, dan FMS menjawab “tidak, sering terlambat” (wawancara, 27 November 2023). Kemudian, mengenai perilaku tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru GJK menjawab “pernah, karena bermain dengan teman”, CTL menjawab “pernah, malas dan lupa”, MDAP menjawab “pernah, karena lupa”, ATA menjawab “pernah, karena lupa dan malas”, dan FMS menjawab “pernah, tidak ingat kalau guru memberikan tugas” (wawancara, 27 November 2023).

Keempat, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada GJK, CTL, MDAP, ATA, dan FMS selaku siswa kelas IV mengenai pengerjaan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru GJK menjawab “selalu mengerjakan PR”, CTL menjawab “kadang lupa, kadang ngerjain”, MDAP menjawab “kadang-kadang mengerjakan”, ATA menjawab “kadang-kadang”, dan FMS menjawab “sering tidak mengerjakan PR” (wawancara, 27 November 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada GJK, CTL, MDAP, ATA, dan FMS selaku siswa kelas IV mengenai mempelajari kembali pelajaran yang diajarkan guru di sekolah GJK menjawab “tidak pernah, karena bermain HP”, CTL menjawab “tidak mempelajari ulang, karena malas dan lebih memilih bermain HP”, MDAP menjawab “kadang-kadang, karena malas dan lebih enak main HP”, ATA menjawab “sering mempelajarinya”, dan FMS menjawab “tidak pernah, karena keasikan main” (wawancara, 27 November 2023).

Berikut hasil wawancara dengan R selaku guru kelas IV SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta tentang bentuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa. Narasumber R menyatakan:

“Bentuk pelanggaran yang biasanya dilakukan siswa ya seperti mencontek pekerjaan teman, beberapa kali terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR, mengobrol, melakukan aktifitas lain ketika pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, tidak melaksanakan piket sesuai jadwal, tidak membawa peralatan untuk praktik di kelas, dan mengejek teman” (wawancara, 20 November 2023)

Berdasarkan pembahasan di atas diperoleh hasil penelitian tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta masih kurang karena masih terlihat banyak siswa yang kurang disiplin belajar ataupun melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar. Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh siswa di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta seperti siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan, siswa tidak melakukan tugas piket sesuai jadwal, terdapat siswa

yang mencontek saat ulangan, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa cenderung tidak mempelajari kembali materi yang diajarkan guru di sekolah, siswa cenderung tidak belajar ketika ada waktu luang, terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR, siswa tidak membawa peralatan untuk praktik di kelas.

Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik sendiri merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang timbul dari luar. Adapun faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta seperti kurangnya minat belajar pada siswa, rasa malas yang dimiliki oleh siswa, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran, siswa sering lupa, kurangnya dukungan dari orang tua, siswa cenderung lebih memilih bermain dengan teman, bermain HP, atau juga lebih sering menonton TV ketika memiliki waktu luang, siswa lebih sering mengobrol dengan teman ketika pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan R selaku guru kelas IV SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta tentang bentuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa. Narasumber R menyatakan:

“Kalau dari yang saya lihat penyebabnya itu dari siswa sendiri itu malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi, dan sering kali siswa tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran. Kemudian, kurangnya dukungan dari orang tua, seringkali siswa itu tidak sarapan ketika berangkat ke sekolah sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang berkonsentrasi” (wawancara 20 November 2023)

Dalam upaya penanaman atau menertibkan kedisiplinan belajar pada siswa perlu adanya kerjasama antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan juga siswa sendiri. Hal ini akan sangat membantu dalam upaya penanaman kedisiplinan pada siswa ketika semua pihak mampu bekerja sama dengan baik menjalankan perannya masing-masing. Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam menertibkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta seperti upaya yang dilakukan guru seperti memberikan teladan bagi siswa seperti hadir tepat waktu, memberikan penjelasan terkait pentingnya memiliki kedisiplinan belajar, melakukan *parenting* kepada orang tua dengan mengundang seorang ahli yang bertujuan agar mereka paham tentang bagaimana cara mendidik anak agar lebih berdisiplin dalam belajar, melakukan sesi bimbingan terhadap siswa yang masih kurang disiplin dalam belajar yang mana ketika nantinya tidak terdapat kemajuan yang lebih baik, maka perlu dilakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa. Berikut hasil wawancara dengan R selaku guru kelas IV SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta tentang upaya yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Narasumber R menyatakan:

“Upaya yang saya lakukan ya memberikan teladan untuk selalu hadir tepat waktu ke kelas mas. Selain itu, saya juga memberikan penjelasan terkait pentingnya memiliki sikap disiplin belajar” (wawancara, 20 November 2023)

Hal lainnya juga disampaikan oleh FM selaku kepala sekolah SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta terkait upaya yang dilakukan dalam menertibkan dan menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Narasumber FM menyatakan:

“Upaya yang kami lakukan seperti melakukan pendekatan dengan anak agar anak bisa kita arahkan dan kita mencoba untuk menanamkan sikap kedisiplinan belajar. Kemudian biasanya kita itu melakukan *parenting* ke orang tua dengan cara mengundang narasumber dari para ahli dibidang tersebut untuk memberikan edukasi kepada orang tua. Berikutnya kita biasanya melakukan bimbingan kepada siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang kurang. Jika sudah dilakukan bimbingan tapi tidak ada perubahan, biasanya kita panggil orang tuanya ke sekolah mas” (wawancara 20 November 2023)

PEMBAHASAN

Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi mengenai bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta memperlihatkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IV masih kurang baik karena terlihat masih banyak siswa yang kurang disiplin belajar baik itu di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah. Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta jika dilihat dari empat aspek sesuai apa yang dikemukakan oleh Simbolon (2020: 78-79) terdapat empat aspek kedisiplinan belajar yaitu: (a) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (b) ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, (c) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan (d) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Pertama, ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Pada aspek ini terlihat bahwa beberapa siswa masih belum taat terhadap tata tertib sekolah, dimana masih terdapat siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwalnya dengan alasan masih dijemur atau lupa tidak melihat jadwal. Kemudian juga masih terlihat adanya siswa yang tidak melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal. Siswa terlihat mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Siswa tidak melakukan tugas piket dengan alasan lupa jika hari tersebut mereka piket atau juga dengan alasan karena sudah capek belajar dan bahkan dengan alasan karena malas melakukannya.

Kedua, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah. Pada aspek ini masih terlihat bahwa siswa belum bisa taat atau disiplin dalam proses belajar di sekolah. Dimana terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, disini siswa terlihat lebih sering mengobrol dengan teman atau juga melakukan hal lain di luar konteks materi yang diajarkan seperti menggambar. Siswa cenderung mengabaikan penjelasan dari guru dan lebih asik dengan kegiatannya sendiri. Siswa sering kali terlihat kurang fokus dalam pembelajaran. Kemudian terlihat pula bahwa beberapa siswa di kelas IV masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran,

siswa terlihat pasif dan sekedar mendengarkan saja dan tidak ada upaya untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dimana yang seharusnya guru hanya sebagai seorang fasilitator dan siswa yang harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berikutnya terlihat juga masih terdapat siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan ulangnya dengan cara mencontek jawaban temannya. Hal itu mereka lakukan dengan alasan sudah belajar namun lupa, soal yang sulit sehingga susah untuk menjawabnya atau bahkan dengan alasan mereka malas belajar karena lebih memilih bermain.

Ketiga, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. Pada aspek ini masih terlihat bahwa dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran siswa masih belum bersikap taat. Dimana masih terdapat siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh siswa yang sering mengobrol bersama temannya pada saat menyelesaikan, dimana hal itulah yang menyebabkan siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Kemudian masih terdapat siswa tidak membawa peralatan untuk praktik di kelas dengan alasan lupa menyiapkan peralatan untuk praktik karena dihari sebelumnya mereka asik bermain. Hal ini mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Keempat, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Pada aspek ini terlihat bahwa siswa masih kurang dalam ketaatan belajar di rumah. Dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR, hal ini dikarenakan siswa yang lebih sering bermain dan pada akhirnya melupakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru. Siswa cenderung tidak mempelajari ulang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika berada di rumah, hal ini terjadi karena rasa malas yang dimiliki siswa dan juga karena siswa yang lebih sering bermain. Siswa bisa memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki ketika di rumah dan lebih cenderung memilih untuk pergi bermain dengan teman atau bermain HP dari pada menggunakan waktu luang untuk belajar.

Selain itu, pembahasan di atas memiliki relevansi dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Chalista dkk. (2020: 359-360) yang menyatakan bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa diantaranya yaitu : (a) siswa berpakaian tidak rapi dan tidak lengkap, (b) Siswa tidak membawa peralatan sekolah dan buku pelajaran, (c) siswa kurang memperhatikan pelajaran, (d) siswa tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi bisa dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD

Negeri Kyai Mojo Yogyakarta berasal dari faktor intrinsik (dari dalam diri) seperti kurangnya minat belajar pada siswa, dimana dalam belajar siswa kurang memiliki daya saing. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa terlihat pasif serta hanya mengandalkan dari apa yang guru sampaikan dan siswa tidak mampu mengeksplor lagi materi yang telah disampaikan. Berikutnya rasa malas yang dimiliki oleh siswa. Siswa cenderung malas dalam pembelajaran baik itu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru ataupun mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diberikan guru di sekolah.

Kemudian faktor ekstrinsik (dari luar) seperti kurangnya motivasi dari guru ketika pembelajaran, guru masih kurang dalam pemberian motivasi ketika pembelajaran dan hanya berfokus pada penyampaian materi saja. Lalu, kurangnya dukungan dari orang tua, dimana orang tua berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin belajar siswa ketika di rumah. Berikutnya, siswa cenderung lebih memilih bermain dengan teman, bermain HP, atau juga lebih sering menonton TV ketika memiliki waktu luang, hal ini menandakan bahwa perkembangan zaman bisa berdampak buruk kepada kedisiplinan belajar siswa ketika tidak dimanfaatkan dengan baik. Selanjutnya, siswa lebih sering mengobrol dengan teman ketika pembelajaran. Pemilihan teman sebangku juga menjadi faktor penyebab ketidak disiplin siswa karena ketika siswa memiliki teman sebangku yang kurang disiplin maka siswa tersebut akan berkemungkinan besar mengikuti jejak teman sebangkunya.

Pembahasan di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiarto dkk. (2019: 236) tentang faktor-faktor yang menyebabkan banyak siswa yang tidak mampu menerapkan sikap disiplin dalam belajar: (a) faktor internal (di dalam diri sendiri): kurangnya motivasi, rasa malas, kurangnya minat belajar, dan siswa yang tidak mampu menerapkan strategi belajar yang baik; (b) faktor eksternal (di luar diri sendiri): seperti orang tua yang masih kurang dalam memberikan dukungan, guru yang masih kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa, dan teman kelas yang masih kurang dalam memberikan dukungan.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menertibkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya yang telah dilakukan guru untuk menertibkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta seperti guru memberikan teladan bagi siswa seperti hadir tepat waktu, guru merupakan seorang teladan bagi siswanya ketika guru memberikan contoh yang baik maka siswanya akan mengikuti sikap yang dicontohkan oleh guru. Maka dari itu guru harus mampu bersikap yang baik ketika berada di depan siswanya. Kemudian, guru memberikan penjelasan terkait pentingnya memiliki kedisiplinan belajar, dengan memberikan pengetahuan tentang

pentinya kedisiplinan belajar diharapkan siswa mampu memiliki sikap disiplin belajar yang nantinya hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar mereka.

Melakukan *parenting* kepada orang tua dengan mengundang seorang ahli. Tujuan kegiatan ini dilakukan yaitu agar orang tua memiliki pemahaman tentang bagaimana cara mendidik anak agar lebih berdisiplin dalam belajar. Orang tua diharapkan mampu menanamkan kedisiplinan belajar pada siswa ketika mereka berada di rumah. Kemudian, melakukan sesi bimbingan terhadap siswa yang masih kurang berdisiplin dalam hal belajar. Dimana ketika siswa kurang berdisiplin dalam belajar seperti jarang berangkat ke sekolah, tidak membawa peralatan praktik di kelas, atau jarang mengerjakan tugas pekerjaan rumah nantinya siswa akan dipanggil dan dilakukan sesi bimbingan dengan guru kelas. Ketika sudah dilakukan bimbingan namun tidak terdapat kemajuan ke arah yang lebih baik, maka perlu dilakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa agar terdapat kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam menyelesaikan masalah kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Rahayu dan Lidinillah (2022: 542) tentang upaya guru untuk menanamkan kedisiplinan belajar pada siswa, termasuk memberikan arahan dan bimbingan, menegaskan, dan memberikan contoh yang baik. Hal tersebut sejalan juga dengan apa yang diungkapkan oleh Ristiana dkk (2020: 171) tentang upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa seperti: (a) hadir tepat waktu, (b) bersikap ramah dan sopan, (c) membantu menegakkan kedisiplinan siswa kelas IV.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan, maka didapatkan kesimpulan penelitian sebagai berikut. Kedisiplinan belajar siswa di SD negeri Kayi Mojo masih kurang baik, karena masih terdapat banyak terjadi pelanggaran dalam hal kedisiplinan belajar siswa. Adapun bentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu: (a) siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwalnya, (b) siswa tidak melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal, (c) siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, (d) siswa masih belum aktif dalam pembelajaran, (e) siswa tidak jujur dalam mengerjakan ulangannya dengan cara mencontek jawaban temannya, (f) siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, (g) siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (h) siswa tidak membawa peralatan untuk praktik di kelas, (i) siswa tidak mengerjakan PR, (j) siswa tidak mempelajari kembali materi yang diberikan guru, (k) siswa tidak menggunakan waktu luang di rumah untuk belajar. Terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar siswa tentu saja terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta diantaranya yaitu: (a) faktor intrinsik (dari dalam diri) seperti kurangnya minat belajar pada siswa dan juga rasa malas yang dimiliki oleh siswa, (b) faktor ekstrinsik (dari luar) seperti kurangnya motivasi yang diberikan oleh

guru ketika pembelajaran, kurangnya dukungan dari orang tua, perkembangan zaman, dan teman bermain. Pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa yang terjadi di rumah dan di sekolah tentu saja hal itu mengharuskan semua pihak baik itu pihak sekolah maupun orang tua harus saling bekerjasama dalam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun bentuk dari upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk menertibkan dan menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta yaitu: (a) guru memberikan teladan bagi siswa seperti hadir tepat waktu, (b) guru memberikan penjelasan terkait pentingnya memiliki kedisiplinan belajar, (c) melakukan *parenting* kepada orang tua dengan mengundang seorang ahli, (d) melakukan sesi bimbingan terhadap siswa yang masih kurang disiplin dalam belajar.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan peneliti kepada: 1) Bagi guru: Guru sebaiknya mampu memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami di dalam kelas terkait kedisiplinan belajar siswa sehingga mampu mengatasi permasalahan tersebut dan nantinya akan mampu mewujudkan kedisiplinan belajar, 2) Bagi siswa: Untuk siswa alangkah baiknya lebih mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah terutama di dalam kelas, sehingga kedisiplinan yang diharapkan dapat terwujud. 3) Bagi Peneliti Lain: Untuk peneliti yang akan datang yang melakukan penelitian dengan topik sejenis diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut terkait dampak dari ketidak disiplin belajar siswa di sekolah dan di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmaluddin., & Haqiqi, Boy. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Education Science*, 5(2).
- Annisa, Fadillah. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prespektif Pendidikan Dan Keguruan* (Vol. X).
- Aqib, Z. (2017). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Chalista, A. Suhartono. Ngatman. (2020). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3).
- Hendra, D., & Abdullah, R. (n.d.). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok* (Vol. 5, Issue 4).
- Isnaini, F. & Taufik. (2015). Strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2).
- Nur'aini, Ratna Dewi. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Inersia*, XVI(1).
- Pujo Sugiarto, A., Suyati, T., Dhyah Yulianti, P. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2).
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Rahayu, J., & Abdul Muiz Lidinillah, D. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedadikta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru, Sekolah Dasar*, 9(4), 531-544. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

- Ristiana, Diah., Masturi ., & Pratiwi, Ika Ari. (2020). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogading*. *Journal for Leasson and Learning Studies*, 3(2).
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1).
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo). *Sage Publication*.
- Yudhapratama, Linggar. (2017). *Cinta Tertib Aturan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2),